

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis jaringan komunikasi pemerintah desa di Kabupaten Nias dalam inovasi program pembangunan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Arus informasi yang dipertukarkan dalam jaringan komunikasi kepala desa di Kabupaten Nias secara umum dapat dikategorikan ke dalam isi pesan dan dasar hubungan komunikasi yang terjadi dalam jaringan. Isi pesan yang dipertukarkan dalam jaringan dikelompokkan menjadi pesan yang berisikan pertukaran pengaruh, pertukaran kekuasaan, pertukaran informasi, dan pertukaran barang/jasa. Isi pesan yang paling dominan adalah tentang pengelolaan dana desa sebesar 27,6 % dan penyelesaian masalah pembangunan di desa sebesar 8 %. Sedangkan dasar hubungan komunikasi yang mengikat hubungan antara satu kepala desa dengan kepala desa yang lain adalah ikatan persahabatan, ikatan bisnis, ikatan berdasarkan asosiasi atau afiliasi, ikatan perilaku, ikatan berdasarkan pergerakan geografis, ikatan berdasarkan perubahan status, ikatan berdasarkan hubungan fisik, ikatan formal dan ikatan biologis. Ikatan hubungan yang paling dominan ialah ikatan persahabatan sebesar 49,2 % dan juga ikatan hubungan karena desa tetangga sebesar 30,5%.

2. Jumlah hubungan yang terbentuk dalam jaringan komunikasi kepala desa di Kabupaten Nias hanya 449 hubungan dari 10.920 kemungkinan hubungan yang bisa terbentuk. Dengan demikian, struktur jaringan komunikasi kepala desa di Kabupaten Nias secara keseluruhan memiliki densitas (kepadatan) jaringan yang rendah dengan nilai 0,041 dan kohesifitas (ketertutupan) jaringan yang rendah pula dengan nilai 0,308. Struktur jaringan komunikasi kepala desa di Kabupaten Nias terdiri dari 10 klik yang keanggotaannya merepresentasikan 10 kecamatan di Kabupaten Nias. Kepadatan jaringan klik relatif rendah dengan nilai rata-rata 40,4 %. Kepadatan jaringan tertinggi adalah Klik 6 – Kecamatan Sogae'adu dengan nilai 61,2% dan kepadatan jaringan paling rendah adalah Klik 6 – Kecamatan Idanogawo dengan nilai 23,3 %.
3. Pola jaringan yang terbentuk dalam jaringan komunikasi kepala desa di Kabupaten Nias adalah *radial personal network*. Pola ini mengindikasikan bahwa jaringan komunikasi kepala desa cenderung menyebar dan terbuka terhadap lingkungannya.
4. Dalam struktur jaringan komunikasi kepala desa di Kabupaten Nias diidentifikasi beberapa orang yang memiliki peranan-peranan khusus dalam jaringan. Dalam melaksanakan peran-peran dimaksud terdapat beberapa orang yang memerankan beberapa posisi sekaligus. Dengan demikian, maka diidentifikasi adanya 8 orang *opinion leader* yang berperan sebagai favorit dalam klik (setelah dikurangi aktor kunci), 25 orang *bridge* yang menjembatani klik dengan klik lain (setelah dikurangi aktor kunci dan

opinion leader dalam klik), 1 orang penghubung, 2 orang penyendiri dan 4 orang kosmopolit.

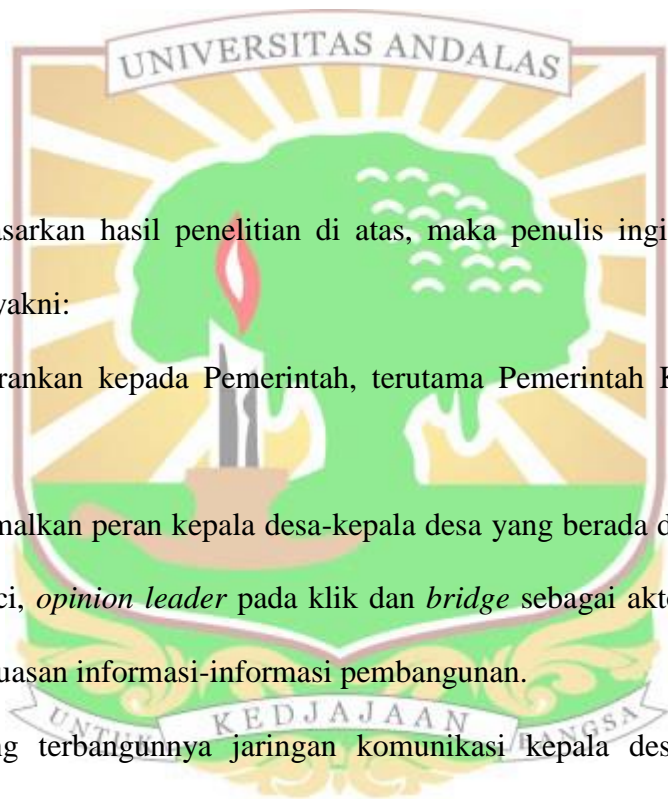
5. Dalam jaringan komunikasi kepala desa di Kabupaten Nias dideteksi 2 orang kepala desa yang berperan sebagai aktor kunci dalam jaringan yang memiliki nilai sentralitas paling tinggi dan paling konsisten, yaitu Kepala Desa Saiwahili Hili'adulo Kecamatan Idanogawo atas nama Ediyanus Zai (63) dan Kepala Desa Sifaoroasi Kecamatan Somolo-Molo atas nama Sabayuti Gulo (92).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin menyarankan beberapa hal, yakni:

Pertama, disarankan kepada Pemerintah, terutama Pemerintah Kabupaten Nias agar:

1. Memaksimalkan peran kepala desa-kepala desa yang berada di posisi sebagai aktor kunci, *opinion leader* pada klik dan *bridge* sebagai aktor utama dalam penyebaran informasi-informasi pembangunan.
2. Mendorong terbangunnya jaringan komunikasi kepala desa yang efektif dengan penekanan materi-materi diskusi pada informasi-informasi pembangunan yang substantif dan inovatif. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya intervensi oleh pemerintah kecamatan sebagai entitas yang melakukan koordinasi dan kontrol penyelenggaraan pemerintah desa. Disamping itu mendorong terbentuknya klik-klik baru dalam kecamatan dengan jumlah yang relatif kecil atau ideal. Tujuannya adalah agar komunikasi yang terjadi lebih efektif tanpa membatasi hubungan dengan anggota jaringan lainnya.



3. Mendorong pengembangan jaringan komunikasi kepala desa di Kabupaten Nias yang dinamis dengan membangun hubungan kerjasama dengan *stakeholder-stakeholder* lain di luar pemerintahan seperti perguruan tinggi, perusahaan-perusahaan pengembang teknologi tepat guna dan juga perusahaan-perusahaan pengembang teknologi informasi dan komunikasi untuk mewukudkan desa-desa di Kabupaten Nias sebagai desa inovatif.

Kedua, Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa analisis jaringan komunikasi kepala desa di Kabupaten Nias ini tidak mungkin menggambarkan keseluruhan fenomena komunikasi pembangunan secara utuh. Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas berkaitan dengan pola hubungan komunikasi yang terjadi di antara kepala desa dan secara khusus membahas arus informasi pembangunan yang dipertukarkan di dalamnya. Tentu saja komunikasi pembangunan memiliki dimensi yang lebih besar dan lebih luas lagi.

Oleh karena itu, pada bagian akhir penelitian ini direkomendasikan studi lanjut tentang analisis jaringan komunikasi bidang pembangunan. Pada penelitian lanjutan diharapkan lebih memperdalam lagi analisis dengan memperluas objek penelitian, menambah *stakeholder* yang dilibatkan dalam penelitian dan memperkaya variabel penelitian sehingga hasil penelitian lebih memadai dan representatif.